



## Workshop penelitian tindakan kelas bagi guru bahasa Indonesia

Wiyatmi<sup>1</sup>, Sudiati<sup>2</sup>, Nur Hidayah<sup>3</sup>, Setyawan Pujiono<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Indonesia  
[wiyatmi@uny.ac.id](mailto:wiyatmi@uny.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

The problem Indonesian language teachers face in general is the change in the implementation of PBM (Teaching and Learning Process) from the Kurikulum 2013 to the Kurikulum Merdeka, which requires teachers' skills to facilitate students in achieving learning goals. Mastery of these skills is very influential in terms of effectiveness in the implementation of PBM and in achieving results in accordance with the set goals. Therefore, the teachers hope to get help or guidance from the university related to class action research. This service, through workshops, aims to increase teachers' understanding in finding learning problems they face in their respective classes, finding steps to improve learning, both theoretically and practically, and designing learning improvements in the form of class action research proposals. The workshop was conducted online and offline by providing materials and training on classroom actions that can help improve the teaching and learning process. The results of the workshop showed that the teachers' understanding of classroom action research increased after attending the workshop, thus supporting the teaching and learning process effectively. It can be concluded that this workshop runs effectively because it can meet the target of the activity.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 30 Aug 2024  
Revised: 20 Nov 2024  
Accepted: 25 Nov 2024  
Available online: 2 Dec 2024  
Publish: 27 Dec 2024

#### Keywords:

classroom action research;  
competencies; Kurikulum Merdeka;  
teaching and learning process

#### Open access

Jurnal Abmas  
is a peer-reviewed open-access journal

### ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru Bahasa Indonesia secara umum adalah tentang perubahan pelaksanaan proses belajar mengajar dari penerapan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang menuntut keterampilan guru dalam hal memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penguasaan keterampilan tersebut sangat berpengaruh baik dari segi keefektifan dalam pelaksanaan PBM maupun dalam hal pencapaian hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, para guru berharap supaya mendapatkan bantuan atau bimbingan dari pihak perguruan tinggi terkait penelitian tindakan kelas. Pengabdian ini melalui workshop bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para guru dalam menemukan permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi di kelas masing-masing, menemukan langkah perbaikan pembelajaran, baik secara teoretis maupun praktis, serta merancang perbaikan pembelajaran dalam bentuk proposal penelitian tindakan kelas. Workshop dilaksanakan secara daring dan luring dengan memberikan materi serta pelatihan mengenai tindakan kelas yang dapat membantu meningkatkan proses belajar mengajar. Hasil workshop menunjukkan bahwa pemahaman para guru mengenai penelitian tindakan kelas meningkat setelah mengikuti workshop sehingga mendukung kegiatan proses belajar mengajar secara efektif. Dapat disimpulkan, workshop ini berjalan secara efektif sebab dapat memenuhi target kegiatan.

**Kata Kunci:** kompetensi; Kurikulum Merdeka; penelitian tindakan kelas; proses belajar mengajar

### How to cite (APA Style)

Wiyatmi, W., Sudiati, S., Hidayah, N., & Pujiono, S. (2024). Workshop penelitian tindakan kelas bagi guru bahasa Indonesia. *Jurnal Abmas*, 24(2), 93-100.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

### Copyright

2024, Wiyatmi, Sudiati, Nur Hidayah, Setyawan Pujiono. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [wiyatmi@uny.ac.id](mailto:wiyatmi@uny.ac.id)

## INTRODUCTION

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, seorang guru diharapkan memiliki empat kompetensi yang memadai, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Penguasaan keempat kompetensi itu diharapkan para guru benar-benar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional. Kemampuan melakukan penelitian sebagai kemampuan yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM). Hal ini sejalan dengan kedudukan guru yaitu sebagai tenaga profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Namun, kenyataan ada di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengeluhkan upaya-upaya dalam rangka meraih kompetensi profesional tersebut, salah satunya dalam hal kemampuan meneliti (Wardani & Budiadnyana, 2023; Damanik, 2019).

Kompetensi para guru betul-betul teruji karena harus melaksanakan pembelajaran secara kolaboratif-partisipatif maupun pembelajaran berdiferensiasi. Tidak terkecuali para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terutama dengan adanya pemberlakuan kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran yang terjadi sangat berbeda dengan kondisi sebelumnya. Banyak hal yang berubah baik dari segi teknik dan metode pembelajaran. Perubahan kondisi tersebut menimbulkan banyak persoalan yang muncul baik di kalangan guru, peserta didik, orang tua, maupun sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh para guru secara umum adalah tentang perubahan pelaksanaan PBM dari implementasi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Hal ini dialami oleh para guru Bahasa Indonesia yang tadinya berfokus pada pembelajaran teks, sekarang berfokus pada materi esensial yang diterjemahkan dalam Capaian pembelajaran (CP) (Cahyono, 2023; Naibaho, 2023).

Kondisi seperti tersebut menjadi fokus perhatian para guru di Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Pangandaran. Jawa Barat. Berdasarkan pendapat para guru permasalahan yang banyak muncul adalah kurang efektifnya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran di sekolah sebaiknya segera mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Para guru akan mendapatkan langkah dan format yang tepat dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sesuai mata pelajaran yang diampunya. Hal ini memunculkan kebutuhan akan pentingnya mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Berdasarkan kesepakatan para guru, untuk mencari solusi tersebut diperlukan keterampilan meneliti dengan fokus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas masing-masing yang dapat dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara intensif (Pardede, 2013).

Penelitian itu bukan dalam kerangka pengembangan ilmu melainkan terutama dalam pengembangan dan atau peningkatan kualitas pembelajarannya, yang ujung-ujungnya ialah untuk pengembangan kepribadian dan atau kompetensi peserta didik. Namun demikian, sampai saat ini kebiasaan melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran itu belum biasa dilakukan oleh para guru. Hal itu bukan disebabkan oleh rendahnya komitmen guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran, tetapi oleh rendahnya kompetensi dalam melaksanakan berbagai bentuk penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas. Akar permasalahannya para guru tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas kompetensi yang dimiliki oleh guru berkorelasi dengan tingginya kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik (Sartika *et al.*, 2018; Utiahman, 2020).

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi masalah tersebut, permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Para guru belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penelitian tindakan kelas; dan 2) Para guru belum memiliki keterampilan dalam penyusunan proposal, melaksanakan tindakan nyata di kelas, serta menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, penanganan atau pemecahan masalah dapat dilakukan dengan memberikan penyegaran pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas dan memberikan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para guru dapat berdampak pada meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui tindakan nyata di kelas. Lebih lanjut, penyegaran dan pelatihan tersebut dapat menularkan pengetahuan dan keterampilannya kepada para

guru sejenis melalui forum MGMP atau melalui cara lain. Pelatihan tersebut akan menghasilkan *output* yang sangat terbatas jumlahnya itu dapat memiliki *outcome*, bahkan *impact* dan *benefits* yang cukup luas.

Pengabdian ini diharapkan dapat menyebabkan para guru memperoleh pemahaman yang memadai mengenai: 1) Penyusunan penelitian tindakan; 2) Menemukan permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi di kelas masing-masing; 3) menemukan langkah perbaikan pembelajaran, baik secara teoretis maupun praktis; 4) merancang perbaikan pembelajaran itu dalam sebuah proposal penelitian tindakan kelas. Target luaran kegiatan ini yaitu: 1) Para guru dapat mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas sampai selesai; 2) Para guru dapat menemukan permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi di kelas masing-masing; 3) Para guru dapat menemukan cara dan atau langkah perbaikan pembelajaran, baik secara teoretis maupun praktis; dan 4) Para guru dapat merancang perbaikan pembelajaran itu dalam sebuah proposal penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini diupayakan adanya suatu tindakan nyata melalui pelatihan supaya para guru memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran.

## Literature Review

### Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal supaya peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Jannah *et al.*, 2022; Sumarmi, 2023). Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Zakso, 2023). Perbedaan karakteristik kurikulum ini menyebabkan beberapa gejolak terkait implementasinya di lapangan. Jika Kurikulum 2013 menyajikan Kompetensi Dasar berbasis Teks, kali ini dalam Kurikulum Merdeka disajikan kompetensi dalam bentuk Capaian Pembelajaran sesuai dengan fase/jenjang yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Implementasi kurikulum juga sedikit berbeda karena kurikulum ini mempunyai karakteristik berupa: 1) Pengembangan *soft skills* dan karakter; 2) fokus pada materi esensial; 3) Pembelajaran yang fleksibel. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka bagi sebagian guru dianggap sebagai sebuah kerumitan tersendiri. Hal ini berakibat pada penyelenggaraan PBM yang dapat tidak terselenggara dengan maksimal (Pratycia *et al.*, 2023).

### Kualitas Hasil Belajar

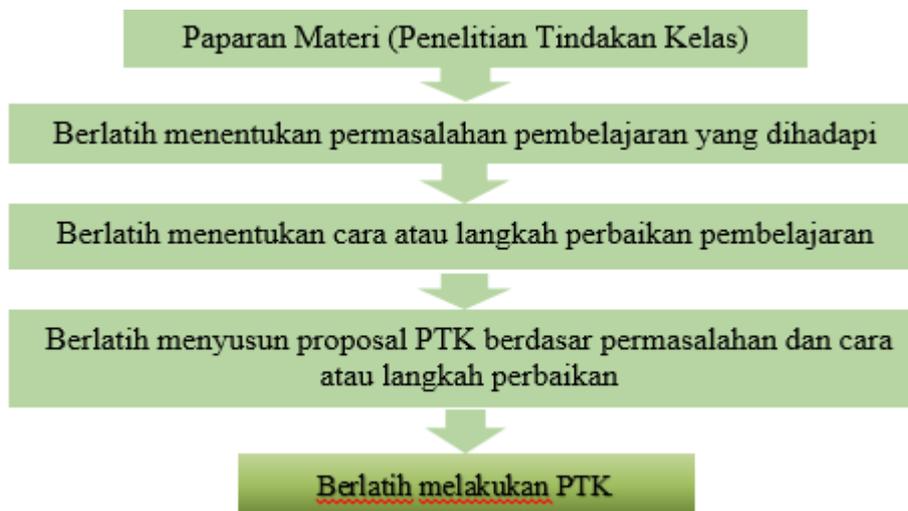
Kualitas hasil belajar yang baik menjadi tuntutan dan harapan setiap guru. Di sisi lain, perbaikan kualitas hasil belajar harus senantiasa diupayakan oleh setiap guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hasil belajar itu ialah melalui penelitian tindakan kelas seperti yang disampaikan Elliot pada bukunya yang berjudul “*Action research for educational change*” dan McTaggart pada bukunya yang berjudul “*Action research: A short modern history*”. Penelitian tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan menerapkan suatu metode pembelajaran tertentu yang diduga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sehubungan dengan hal itu, proses pembelajaran perlu direncanakan dengan matang, dilaksanakan dengan baik, diikuti tahap demi tahap dengan cermat, diperbaiki dari waktu ke waktu sehingga hasilnya akan lebih baik dari sebelumnya. Persoalan pembelajaran sesungguhnya terkait dengan berbagai hal yang cukup kompleks meliputi sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, kurikulum, kualitas guru, kualitas peserta didik, relevansi materi pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik, relevansi materi pembelajaran terhadap kebutuhan masyarakat, kesesuaian pendekatan, serta metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan karakteristik materi pembelajaran dan peserta didik. Persoalan pembelajaran merupakan persoalan pendidikan yang melibatkan banyak hal yang saling berkaitan. Oleh karena itu, perbaikan mutu pembelajaran dan pendidikan tentu saja akan melibatkan banyak pihak dan berkenaan dengan banyak hal (Elvira, 2021).

## Profesionalisme Guru

Dalam diri guru profesional melekat suatu keyakinan akan pengetahuan, pengalaman, tata nilai, kesiapan, dan keterbukaan untuk sewaktu-waktu diuji oleh pihak lain untuk mengetahui kebenaran dirinya. profesionalisme guru berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Maullidina *et al.*, 2023; Saerang *et al.*, 2024). Profesionalisme guru berbeda dengan profesionalisme dosen. Profesionalisme guru terletak pada intensitas pedagogi yaitu kualitas keterlibatannya dalam membelajarkan peserta didik, sedang profesionalisme dosen terletak pada intensitas inkuiri dan andragogi yaitu kualitas keterlibatannya dalam penelitian dan keilmuan serta interaksinya dengan pembelajar dewasa. Walaupun demikian, untuk membangun kualitas keterlibatan guru dalam membelajarkan peserta didik tidak hanya dibutuhkan kompetensi pedagogi tetapi juga kompetensi profesional (Muizzuddin, 2019).

## METHODS

Masalah-masalah yang dihadapi guru Bahasa Indonesia di dalam melakukan penelitian tindakan kelas akan dipecahkan melalui lokakarya penelitian tindakan kelas. Dalam merealisasikan tujuan pengabdian, pendekatan atau metode yang dipilih ialah *workshop*. Metode ini dipilih untuk memberi kesempatan kepada para guru supaya bisa mengalami sendiri langkah demi langkah proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh para guru dalam proses belajar mengajar sehari-hari di sekolah masing-masing. Di samping itu, strategi pembelajaran kontekstual menjadi pilihan utama di dalam pelatihan dan lokakarya. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para guru SMP dengan bidang studi Bahasa Indonesia di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Langkah-langkah kegiatan *workshop* dengan mekanisme sebagai berikut:



**Gambar 1.** Langkah-Langkah *Workshop*  
*Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024*

**Gambar 1** menunjukkan tahapan *workshop* yaitu: 1) Guru diberi pemahaman mengenai hakikat penelitian tindakan kelas tuntutan; 2) Guru berlatih secara terbimbing menemukan dan menentukan permasalahan pembelajaran yang dihadapi; 3) Guru berlatih secara terbimbing menemukan dan menentukan cara atau langkah perbaikan pembelajaran; dan 4) Keempat, guru berlatih secara terbimbing menyusun proposal PTK berdasarkan permasalahan dan cara atau langkah perbaikan yang telah ditentukan. Para guru dapat menafsirkan, memaknai, dan menarik sendiri tindakan perbaikan pembelajaran yang diambilnya. Metode *workshop* dapat menyebabkan para guru mendapatkan pengetahuan tentang penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dan melakukan praktik penulisan proposal penelitian tindakan kelas (*Action Research*).

## RESULTS AND DISCUSSION

### Result

Kegiatan *workshop* penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan menggunakan dua moda yaitu luring dan daring untuk mengefektifkan pelaksanaan program. Berikut uraian pelaksanaan kegiatan tersebut.

### Kegiatan Luring

Dilaksanakan Jumat 7 Juni 2024 di Kantor Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Pangandaran. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang yaitu para guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia se-Kabupaten Pangandaran beserta Kepala Dinas dan staf Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Pangandaran. Kegiatan *workshop* ini diberitakan oleh media massa yaitu Suara Merdeka Kedu pada Senin, 10 Juni 2024. Hal ini sebagai salah satu upaya memotivasi para guru dalam peningkatan kompetensinya sebagai agen perubahan di sektor pendidikan.



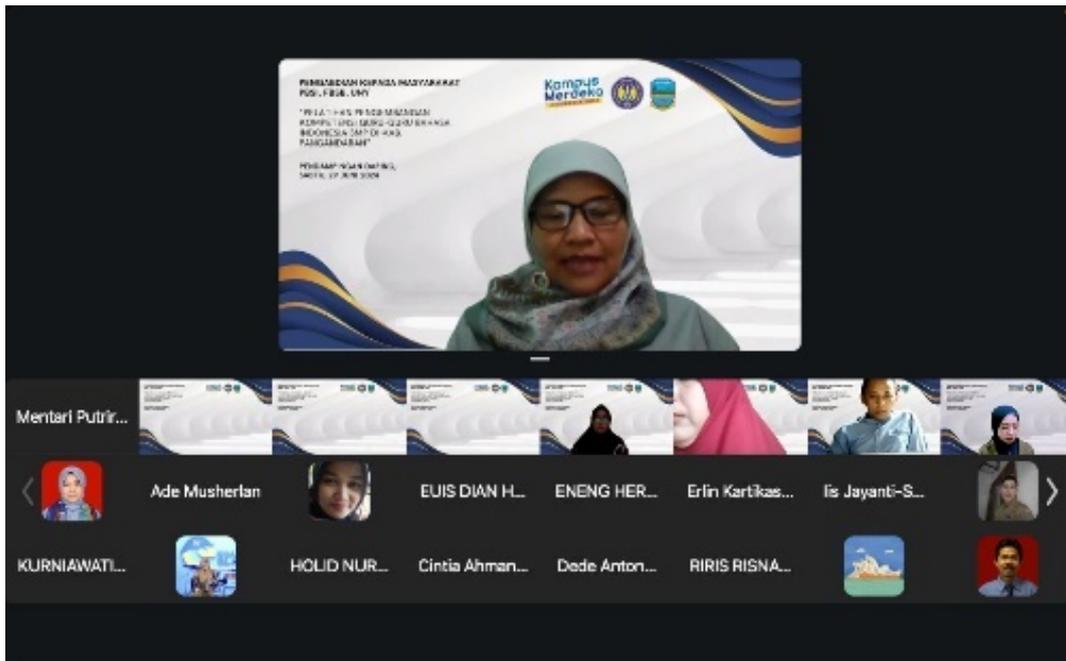
**Gambar 2.** Pematerian dalam Kegiatan *Workshop* Luring  
*Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024*

**Gambar 2** menunjukkan kegiatan luring dilaksanakan di Kantor Dinas pendidikan Kabupaten Pangandaran yaitu di lokasi mitra. Kegiatan ini dilaksanakan Jumat, 7 Juni 2024 sejak pukul 08.00 s.d 16.00. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Pangandaran dan dibersamai oleh pihak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran beserta staf. Sebagai narasumber adalah Prof. Dr. Wiyatmi, M.Hum. dan Dr. Sudiati, M. Hum. dengan topik 1. “Penelitian Tindakan Kelas/PTK sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran”. Topik 2: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait topik. Pada bagian akhir kegiatan peserta belajar menentukan topik PTK sesuai dengan hasil studi kasus di kelas masing-masing dan dimasukkan dalam grup *WhatsApp* sehingga memudahkan koordinasi serta pengumpulan tugas. Kegiatan ini diikuti seluruh peserta dengan antusias dari awal sampai akhir kegiatan.

### Kegiatan daring

Kegiatan *workshop* secara daring dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada Sabtu, 29 Juni 2024; Sabtu, 13 Juli 2024; dan Sabtu, 27 Juli 2024 dengan fokus kegiatan ditujukan untuk para peserta *workshop* penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan lanjutan dari *workshop* adalah pembahasan topik “Penyusunan Proposal PTK”

yang dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting yaitu pada Sabtu, 29 Juni 2024. Narasumber adalah Dr. Nurhidayah, M. Hum. beserta tim kegiatan pengabdian ini yang berperan sebagai fasilitator *workshop*.



**Gambar 3.** Pematerian dalam Kegiatan *Workshop* Daring  
*Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024*

Dalam **Gambar 3** menunjukkan pelaksanaan pematerian kegiatan *workshop* secara daring dengan topik pembahasan tentang penyusunan proposal PTK. Beberapa topik yang dibahas yakni permasalahan guru dalam menentukan topik penelitian serta metode penelitian PTK yang belum dikuasai oleh sebagian besar peserta. Pada bagian akhir diskusi, masing-masing peserta mencoba menemukan solusi terkait dengan permasalahan pembelajaran yang mereka temui selama mengajar.

Kegiatan daring berikutnya dilaksanakan pada Sabtu, 13 Juli 2024 dengan melalui Zoom Meeting. Narasumber pada kegiatan ini adalah Dr. Setiawan Pujiono, M.Pd. beserta kegiatan pengabdian ini sebagai fasilitator *workshop*. Kegiatan dimulai pukul 08.00 s.d. 16.00 WIB dan diikuti oleh seluruh peserta secara antusias secara daring. Topik pada kegiatan ini adalah penyusunan proposal. Para peserta mempresentasikan rancangan proposal, dan dilanjutkan dengan diskusi perbaikan proposal bersama tim PKM sebagai fasilitator.

Kegiatan daring terakhir dilaksanakan pada Sabtu, 27 Juli 2024 dengan topik “Finalisasi penulisan proposal PTK”. Pada bagian akhir ini peserta diminta mengumpulkan proposal PTK yang sudah diperbaiki sesuai dengan saran perbaikan dalam Google Drive yang telah disediakan. Kegiatan *workshop* terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan dari awal hingga akhir kegiatan. Hasilnya para guru berhasil menyusun proposal PTK sebagai produk kegiatan.

### **Luaran Kegiatan**

Luaran kegiatan *workshop* ini berupa publikasi media massa sudah terbit yaitu di Harian Suara Merdeka Kedu pada Senin, 10 Juni 2024. Rintisan kerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Pangandaran ini menghasilkan luaran berupa dokumen kerja sama baik *Implementation Agreement* (IA) maupun *Memorandum of Agreement* (MoA).



Gambar 4. Luaran Kegiatan yang Ditebitkan dalam Surat Kabar  
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

Gambar 4 menunjukkan produk *workshop* berupa proposal PTK yang diterbitkan pada media massa yakni berita di Harian Suara Merdeka Kedu pada Senin, 10 Juni 2024. Adapun luaran lain berupa artikel pengabdian yang dimasukkan dalam jurnal pengabdian.

### Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi proses dilaksanakan selama proses pelatihan berlangsung berkenaan dengan motivasi dan kinerja peserta. Evaluasi produk dilakukan untuk menilai hasil pelatihan yaitu hasil penentuan permasalahan pembelajaran yang dihadapi serta langkah perbaikan pembelajaran dan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. Kedua jenis penilaian itu digunakan secara komplementer atau saling melengkapi. Berdasarkan data kehadiran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan menunjukkan konsistensi dari segi tingkat partisipasi, indikator lain adalah jalannya diskusi yang ditandai dengan partisipasi aktif para peserta selama pelatihan. Adapun berdasarkan produk kegiatan, kegiatan ini berhasil mencapai target. Lebih lanjut, faktor pendukung kegiatan pengabdian ini adalah hubungan kerja sama yang baik dengan pihak mitra sehingga koordinasi dan pelaksanaan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, antusiasme para peserta juga menjadi daya dukung yang berperan besar untuk kelancaran kegiatan ini. Akan tetapi, ketidaktepatan waktu pengumpulan produk merupakan faktor penghambat kegiatan ini.

### Discussion

Kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kualitas penulisan dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas yang dapat mendukung kualitas proses belajar meningkat dikarenakan guru menjadi lebih memahami kepribadian peserta didik. Para guru sebagai pelaksana pendidikan dan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik (Sastrawan, 2016). Dalam menjalankan peranannya, guru dihadapkan kepada banyak persoalan yang menuntut adanya sikap cepat tanggap dan dedikasi yang tinggi. Sikap cepat tanggap itu dibarengi dengan pengetahuan guru dalam berbagai isu pendidikan yang berkembang dalam masyarakat, perubahan perilaku dan kebutuhan masyarakat, tuntutan internal dan eksternal yang terkait dengan kebutuhan peserta didik dalam meraih kehidupan, serta perubahan paradigma pendidikan yang mewadahnya, dan profesionalisme guru itu sendiri. Dedikasi bersentuhan erat dengan kinerja profesional guru dalam mewujudkan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas. Semua itu merupakan tantangan bagi guru yang profesional. Dalam menjalankan profesinya, guru senantiasa mendapatkan tantangan, baik secara pribadi maupun sosial (Arifin, 2013).

## CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berhasil mencapai tujuannya yaitu peningkatan pemahaman terhadap solusi tentang permasalahan pembelajaran beserta implementasinya yang dikemas dalam proposal penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini sesuai dengan perencanaan awal baik dari segi rancangan kegiatan sampai produk kegiatan beserta luaran kegiatan yang direncanakan. Dalam upaya peningkatan program kegiatan perlu dilakukan kontrak sebelum kegiatan dimulai untuk menjaga komitmen peserta supaya kegiatan dapat berjalan optimal dari awal sampai akhir.

## AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## REFERENCES

- Arifin, Z. (2013). Menjadi guru profesional (isu dan tantangan masa depan). *Edutech*, 13(1), 132-155.
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun kemandirian belajar untuk mengatasi learning loss dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 167-174.
- Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 1-8.
- Elvira, E. (2021). Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan dan cara mengatasinya (Studi pada: Sekolah dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 16(2), 93-98.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.
- Maullidina, K., Mulyani, E. S., & Atikah, C. (2023). Pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas pendidikan. *Journal of Education Research*, 4(4), 1731-1736.
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127-140.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.
- Pardede, P. (2013). Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 6(3), 1-12.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 58-64.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 65-75.
- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar melalui kebiasaan belajar siswa. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 39-51.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65-73.
- Sumarmi, S. (2023). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94-103.
- Utiahman, T. B. (2020). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215-222.
- Wardani, D. A. W., & Budiadnya, P. (2023). Analisis kompetensi guru di abad 21. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 28(1), 62-69.
- Zakso, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916-922.